



LAPORAN RAPAT TINDAK LANJUT TAHUN 2025

Lembaga Penjaminan Mutu Internal

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Rapat Tindak Lanjut Perguruan Tinggi Tahun 2025 ini dapat diselesaikan. Laporan ini merupakan manifestasi dari komitmen institusi terhadap implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang efektif, khususnya dalam menjalankan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Kami menyadari bahwa mutu adalah kunci keunggulan Perguruan Tinggi, dan siklus PPEPP menjadi tulang punggung yang memastikan setiap standar mutu yang telah ditetapkan dapat diukur, dievaluasi, dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Laporan ini menjadi dokumen akuntabilitas yang merangkum hasil tindak lanjut dari seluruh unit kerja yang terlibat dalam proses penjaminan mutu.

Rapat Tindak Lanjut yang telah diselenggarakan berfungsi sebagai forum Evaluasi dan Pengendalian dalam siklus PPEPP. Pertemuan ini secara intensif meninjau capaian pelaksanaan standar mutu yang telah dijalankan oleh setiap unit kerja, memastikan kesesuaiannya dengan Dokumen Standar Mutu Internal (SPMI) yang berlaku. Lebih lanjut, rapat ini berhasil mengidentifikasi permasalahan, kendala, dan temuan yang muncul selama implementasi standar mutu pada periode berjalan. Proses ini krusial untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, sehingga kami memiliki dasar yang kuat untuk memasuki tahap Peningkatan mutu selanjutnya.

Hasil utama dari rapat tersebut adalah perumusan langkah-langkah strategis dan operasional yang terukur. Tindak lanjut yang dirumuskan meliputi langkah pengendalian (*Control*) terhadap temuan yang memerlukan tindakan korektif cepat, dengan tujuan meminimalkan atau mencegah agar permasalahan yang sama tidak terulang di masa mendatang. Selain itu, bagian esensial dari laporan ini adalah penyusunan rencana peningkatan mutu (*Improvement*), yang menjadi implementasi nyata dari tahap Peningkatan dalam PPEPP. Untuk memastikan rencana ini berjalan efektif, kami juga telah menetapkan penanggung jawab, *timeline*, dan indikator keberhasilan yang jelas untuk setiap rencana tindak lanjut yang disepakati.

Penyusunan laporan ini tidak hanya bertujuan memenuhi aspek formalitas penjaminan mutu, tetapi juga untuk memperkuat budaya mutu internal dengan melibatkan seluruh unit dalam proses refleksi, evaluasi, dan perbaikan kolektif. Dengan menyelaraskan koordinasi antarunit kerja, kami memastikan setiap pihak memiliki pemahaman yang sama terhadap hasil evaluasi dan langkah tindak lanjut yang harus dilakukan. Pada akhirnya, pelaksanaan SPMI dan siklus PPEPP yang sistematis, terukur, dan terdokumentasi ini ditujukan untuk mendukung pencapaian

tujuan strategis institusi secara menyeluruh, mewujudkan layanan akademik dan non-akademik yang terus berkembang dan relevan. Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi aktif dalam siklus penjaminan mutu ini.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Rapat Tindak Lanjut	3
C. Dasar Hukum	4
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN NILAI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA	5
A. Visi STIE Kasih Bangsa	5
B. Misi STIE Kasih Bangsa.....	5
C. Tujuan STIE Kasih Bangsa.....	5
D. Sasaran STIE Kasih Bangsa.....	5
E. Strategi	6
F. Nilai.....	7
BAB III PEMBAHASAN LAPORAN TINDAK LANJUT	9
A. Standar Pendidikan	9
B. Standar Penelitian	15
C. Standar Pengabdian kepada Masyarakat.....	16
D. Rekomendasi.....	17
BAB IV PENUTUP	20
A. Kesimpulan	20
B. Komitmen Pimpinan terhadap Pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut	20
C. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Rencana Tindak Lanjut.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan tinggi merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan guna menjamin terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan Tinggi serta mendukung tercapainya visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis perguruan tinggi. Mutu tidak hanya dimaknai sebagai pencapaian standar yang telah ditetapkan, tetapi juga sebagai budaya organisasi yang terus dikembangkan melalui evaluasi, pengendalian, dan penyempurnaan secara berkesinambungan terhadap seluruh aspek penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi dan tata kelola institusi.

Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa setiap perguruan tinggi wajib menyelenggarakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai mekanisme untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan. SPMI dilaksanakan melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) terhadap standar pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sesuai dengan karakteristik, visi, dan kebutuhan pengembangannya.

Dalam implementasinya, setiap tahapan dalam siklus PPEPP memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Setelah standar ditetapkan dan dilaksanakan, perguruan tinggi wajib melakukan evaluasi terhadap tingkat ketercapaian standar melalui berbagai mekanisme, seperti Audit Mutu Internal (AMI), monitoring dan evaluasi, survei kepuasan pemangku kepentingan, evaluasi kinerja unit kerja, serta berbagai bentuk pengukuran kinerja lainnya. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam proses pengendalian dan peningkatan mutu sehingga setiap temuan, ketidaksesuaian, maupun peluang pengembangan dapat ditindaklanjuti secara tepat, terukur, dan terdokumentasi.

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, STIE Kasih Bangsa secara konsisten mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai bagian dari tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good university governance*). Implementasi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan evaluasi mutu yang melibatkan seluruh unit kerja, mulai dari bidang akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, hingga kerja sama dan tata kelola

kelembagaan. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mengukur ketercapaian indikator kinerja, tetapi juga mengidentifikasi akar permasalahan, peluang inovasi, serta strategi peningkatan kualitas layanan secara menyeluruh.

Namun demikian, hasil evaluasi mutu tidak akan memberikan dampak yang optimal apabila tidak diikuti dengan langkah-langkah perbaikan yang nyata dan terencana. Oleh karena itu, diperlukan suatu forum yang mampu mengintegrasikan seluruh hasil evaluasi menjadi keputusan strategis yang dapat diimplementasikan oleh setiap unit kerja. Salah satu mekanisme tersebut adalah yang berfungsi sebagai media koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan dalam merumuskan berbagai program perbaikan berdasarkan hasil evaluasi mutu.

Rapat Tindak Lanjut merupakan bagian penting dari tahapan Pengendalian dan Peningkatan dalam siklus PPEPP. Melalui rapat ini, setiap rekomendasi yang dihasilkan dari Audit Mutu Internal, monitoring dan evaluasi, survei kepuasan, evaluasi kinerja, maupun hasil Rapat Tinjauan Manajemen dibahas secara komprehensif untuk menentukan prioritas penyelesaian, menetapkan rencana aksi, menentukan penanggung jawab, menetapkan target waktu penyelesaian, serta menyusun mekanisme monitoring terhadap pelaksanaan tindak lanjut. Dengan demikian, setiap rekomendasi tidak berhenti sebagai dokumen administratif, tetapi diwujudkan menjadi program peningkatan mutu yang dapat diukur efektivitas dan keberhasilannya.

Pelaksanaan Rapat Tindak Lanjut juga mencerminkan penerapan prinsip continuous quality improvement atau peningkatan mutu berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023. Melalui prinsip tersebut, setiap proses penyelenggaraan pendidikan tinggi senantiasa dievaluasi, dikendalikan, dan disempurnakan berdasarkan data, bukti, serta hasil pengukuran kinerja yang objektif. Pendekatan berbasis data (*evidence-based quality assurance*) ini menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan sehingga setiap kebijakan yang dihasilkan memiliki dasar yang jelas, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain sebagai bentuk implementasi SPMI, pelaksanaan Rapat Tindak Lanjut juga mendukung peningkatan akuntabilitas institusi kepada seluruh pemangku kepentingan. Keputusan-keputusan yang dihasilkan menjadi dasar dalam penyusunan program kerja, pengembangan sumber daya, peningkatan kualitas layanan akademik dan nonakademik, serta penguatan tata kelola kelembagaan. Dengan adanya tindak lanjut yang sistematis, STIE Kasih Bangsa dapat memastikan bahwa seluruh program peningkatan mutu berjalan

sesuai rencana, menghasilkan perubahan yang nyata, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja institusi secara menyeluruh.

Laporan Rapat Tindak Lanjut Tahun 2025 ini disusun sebagai dokumen resmi yang merekam seluruh proses pembahasan, keputusan, dan rencana aksi yang telah disepakati oleh pimpinan dan unit kerja di lingkungan STIE Kasih Bangsa. Laporan ini diharapkan menjadi acuan dalam pelaksanaan program peningkatan mutu, media monitoring terhadap implementasi hasil evaluasi, sekaligus bukti penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang konsisten, terdokumentasi, dan berkelanjutan sesuai dengan ketentuan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023. Dengan demikian, budaya mutu di STIE Kasih Bangsa diharapkan semakin mengakar dalam setiap aspek penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi dan tata kelola institusi, sehingga mampu menghasilkan lulusan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta layanan pendidikan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing

B. Tujuan Rapat Tindak Lanjut

1. Meninjau capaian pelaksanaan standar mutu yang telah dijalankan oleh setiap unit kerja, serta memastikan kesesuaiannya dengan dokumen SPMI yang berlaku.
2. Mengidentifikasi permasalahan, kendala, dan temuan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan atau implementasi standar mutu pada periode berjalan.
3. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, sebagai bagian dari tahap *Evaluasi* dalam siklus PPEPP.
4. Merumuskan langkah pengendalian (Control) terhadap temuan yang memerlukan tindakan korektif, sehingga permasalahan dapat diminimalkan atau dicegah agar tidak berulang.
5. Menyusun rencana peningkatan mutu (Improvement) sebagai implementasi tahap *Peningkatan* dalam PPEPP, guna memastikan mutu layanan akademik dan nonakademik terus berkembang.
6. Menyelaraskan koordinasi antarunit kerja, sehingga setiap pihak memiliki pemahaman yang sama terhadap hasil evaluasi dan langkah tindak lanjut yang harus dilakukan.
7. Menetapkan penanggung jawab, timeline, dan indikator keberhasilan untuk setiap rencana tindak lanjut yang disepakati dalam rapat.
8. Memperkuat budaya mutu internal, dengan melibatkan seluruh unit dalam proses refleksi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.
9. Mendukung pencapaian tujuan strategis institusi, melalui pelaksanaan SPMI dan siklus

PPEPP yang sistematis, terukur, dan terdokumentasi.

C. Dasar Hukum

Pelaksanaan RTL STIE Kasih Bangsa Tahun 2025 berpedoman pada landasan hukum pendidikan tinggi dan penjaminan mutu, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang mengamanatkan bahwa setiap perguruan tinggi wajib melaksanakan penjaminan mutu secara sistemik, internal, dan berkelanjutan.
2. Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, yang menegaskan perlunya siklus PPEPP dalam pelaksanaan SPMI.
3. Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
4. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal STIE Kasih Bangsa, yang mengatur pelaksanaan RTM sebagai forum evaluasi capaian kinerja institusi.
5. Keputusan Yayasan/Institusi terkait penguatan tata kelola dan pengendalian mutu, yang mendasari pelaksanaan audit internal dan evaluasi manajemen secara berkala.

BAB II
VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN NILAI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA

A. Visi STIE Kasih Bangsa

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi unggulan di tingkat Nasional dan menghasilkan lulusan yang profesional, unggul dan terpercaya.

B. Misi STIE Kasih Bangsa

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi strata-1 dibidang ekonomi yang menghasilkan lulusan sarjana ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat dibidang ekonomi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melaksanakan peningkatan kualitas berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal.

C. Tujuan STIE Kasih Bangsa

- d. Menghasilkan lulusan dibidang ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- e. Menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi sebagai pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
- f. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa Indonesia.

D. Sasaran STIE Kasih Bangsa

1. Meningkatkan kualitas sarjana ekonomi STIE Kasih Bangsa yang profesional, unggul dan terpercaya.
2. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% kedalam dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan.
3. Terlaksananya program link & match antara STIE Kasih Bangsa dengan dunia usaha dan kementerian/Lembaga.
4. Meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi yang terintegrasi, dan berorientasi pada program pemerintah dalam konteks pembangunan masyarakat dengan program utama peningkatan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan, riset dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan tuntutan perkembangan IPTEKS dan

kebutuhan masyarakat.

5. Memperoleh peningkatan akreditasi program studi dan akreditasi institusi sampai dengan meraih peringkat unggul di tahun 2030 untuk program studi dan di tahun 2040 untuk institusi.

E. Strategi

1. Membangun budaya mutu di seluruh tingkat manajemen STIE Kasih Bangsa dan meningkatkan kualitas tata kelola dan kelembagaan melalui penerapan prinsip Peningkatan Mutu Berkelanjutan (*Continuing Quality Improvement*) dengan program utama peningkatan kualitas tata kelola dan kelembagaan.
2. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri untuk pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa baru melalui indikator prestasi akademik dan non akademik minimal nilai rata-rata adalah 8,00 dan lulus tes penerimaan mahasiswa baru STIE Kasih Bangsa.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan prima pada kegiatan pembelajaran melalui seleksi administratif, wawancara dan peningkatan melalui jalur pendidikan formal dengan memberikan beasiswa bagi tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun melalui pendidikan informal.
5. Menyusun kurikulum pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun pengguna lulusan perguruan tinggi.
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama baik dengan lembaga/institusi pemerintah maupun swasta yang memenuhi kriteria pelaksanaan program link and match.
7. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% ke dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan.
8. Meningkatkan kompetensi mahasiswa baik dibidang komputer, bahasa asing dan kewirausahaan melalui program laboratorium komputer, laboratorium bahasa inggris dan inkubasi bisnis.
9. Meningkatkan dan mengembangkan sumber pendanaan dari internal maupun eksternal melalui partisipasi mitra kerjasama/alumni STIE Kasih Bangsa dalam rangka

pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

10. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana berupa alat pendukung proses pendidikan serta fasilitas seni, budaya dan olahraga sesuai kebutuhan.
11. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah dengan mendorong dosen dan mahasiswa agar mempublikasikan pada jurnal ilmiah nasional dan internasional.
12. Meningkatkan nilai akreditasi program studi dan institusi sampai dengan mencapai akreditasi unggulan pada tahun 2030 dan akreditasi dari lembaga internasional pada tahun 2040.

F. Nilai

1. Integritas :

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk menjalankan profesi dengan menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, nilai-nilai moral dan etika serta rasa memiliki atas setiap proses dan keputusan yang diambil.

2. Kolaborasi :

STIE Kasih Bangsa mendorong pengembangan kolaborasi yang mendorong keunikan. STIE Kasih Bangsa bekerja sebaik mungkin melalui kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, manajemen dan pihak eksternal

3. *Striving for Excellence* :

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk meraih keunggulan secara konsisten dengan mengupayakan hasil yang baik dan memuaskan. Keunggulan ini tercermin dalam seluruh aspek kehidupan di lingkungan STIE Kasih Bangsa - mulai dari program akademik, layanan mahasiswa hingga lingkungan kampus; dari proses rekrutmen hingga publikasi; dari penyelenggaraan acara khusus hingga kegiatan mahasiswa sehari-hari. Nilai keunggulan ini juga menginspirasi mahasiswa dan dosen untuk menghargai setiap pencapaian dan kontribusi seluruh sivitas akademika dalam mewujudkan visi dan misi STIE Kasih Bangsa.

4. Inovasi:

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk terus mendorong kebaruan dan terbuka terhadap perspektif, ide, cara kerja, dan perubahan lingkungan berdasarkan prinsip kebebasan akademik.

5. Profesional:

STIE Kasih Bangsa berkomitmen pada keunggulan dalam setiap aspek pekerjaan dan

berambisi memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran, penelitian, dan keterlibatan dalam pengabdian kepada masyarakat senantiasa mencapai kualitas tertinggi. Secara khusus, STIE Kasih Bangsa bangga atas pendekatan interdisipliner yang diterapkan serta kemampuannya untuk bersinergi dengan dunia industri, pemerintah, dan sektor nirlaba. Perilaku profesional mencerminkan jenis aktivitas yang diyakini institusi akan mendorong terciptanya keunggulan. Nilai profesionalisme ini diterapkan kepada seluruh staf STIE Kasih Bangsa dan dapat disesuaikan untuk mencerminkan kebutuhan serta konteks khusus dari masing-masing peran. Mahasiswa STIE Kasih Bangsa akan menerima pendidikan berkualitas tinggi untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan mereka serta memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

6. Keanekaragaman dan Inklusi :

STIE Kasih Bangsa menjunjung tinggi nilai keanekaragaman dalam setiap proses pembelajaran. STIE Kasih Bangsa menghargai semua bentuk keragaman tanpa memandang etnis, agama, preferensi seksual, tingkat pendapatan, gaya belajar maupun bidang fokus akademis. Setiap individu diberikan kesempatan yang setara untuk berekspresi dan mengemukakan pendapat untuk kemajuan STIE Kasih Bangsa. Keanekaragaman mahasiswa saat ini menjadi kekuatan yang memperkaya program akademik dan lingkungan pendidikan STIE Kasih Bangsa, serta mempersiapkan mahasiswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat internasional dan ekonomi global.

7. Revolusi Mental :

STIE Kasih Bangsa mendorong seluruh sivitas akademika untuk memiliki wawasan kebangsaan dan semangat revolusi mental. Gerakan ini bertujuan untuk memastikan cara pandang, pola pikir, sikap, perilaku, dan cara kerja yang sesuai dengan nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong berlandaskan Pancasila. Sehingga bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, modern, makmur, sejahtera, dan bermartabat. Revitalisasi revolusi mental diwujudkan melalui lima gerakan utama yaitu Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Mandiri, dan Gerakan Indonesia Bersatu.

BAB III

PEMBAHASAN LAPORAN TINDAK LANJUT

A. Standar Pendidikan

1. Standar Masukan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan dalam Rapat Tindak Lanjut Tahun 2025, pelaksanaan Standar Masukan di STIE Kasih Bangsa secara umum telah memenuhi ketentuan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023. Hal tersebut ditunjukkan melalui tersedianya sumber daya manusia yang memadai, sistem penerimaan mahasiswa baru yang berjalan secara efektif, serta dukungan sarana dan prasarana yang terus dikembangkan untuk menunjang penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi. Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan mutu perlu terus dilakukan sebagai bagian dari implementasi siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Upaya peningkatan tidak hanya diarahkan pada pemenuhan standar, tetapi juga pada pencapaian keunggulan institusi melalui penguatan kualitas sumber daya, optimalisasi layanan akademik, serta peningkatan kesiapan lulusan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia usaha serta dunia industri. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, disepakati beberapa program tindak lanjut sebagai berikut.

a. Penguatan Kompetensi dan Profesionalisme Dosen

Sebagai faktor utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, kompetensi dosen akan terus ditingkatkan melalui program pengembangan profesional berkelanjutan. Kegiatan yang direncanakan meliputi pelatihan penyusunan pembelajaran berbasis capaian pembelajaran lulusan (CPL), penguatan implementasi Outcome-Based Education (OBE), pemanfaatan teknologi pembelajaran digital dan kecerdasan artifisial (Artificial Intelligence/AI), peningkatan kemampuan penelitian dan publikasi ilmiah, serta pengembangan kompetensi pedagogik sesuai kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Selain itu, institusi akan mendorong dosen untuk mengikuti sertifikasi kompetensi, pelatihan profesional, seminar nasional maupun internasional, serta memperluas kolaborasi dengan dunia usaha, dunia industri, dan perguruan tinggi mitra sebagai upaya memperkuat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan pasar kerja.

b. Optimalisasi Infrastruktur Digital dan Layanan Akademik

Dalam mendukung transformasi digital perguruan tinggi, STIE Kasih Bangsa akan terus meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi informasi sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan yang efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Program tindak lanjut meliputi peningkatan kapasitas jaringan internet, penguatan keamanan sistem informasi, optimalisasi Learning Management System (LMS), integrasi berbagai sistem informasi akademik, serta pengembangan layanan administrasi berbasis digital yang lebih mudah diakses oleh mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.

Selain penguatan infrastruktur, institusi juga akan melaksanakan program peningkatan literasi digital bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa agar pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran, pelayanan akademik, serta tata kelola perguruan tinggi.

c. Penguatan Kualitas Mahasiswa Baru

Upaya peningkatan mutu mahasiswa tidak hanya difokuskan pada peningkatan jumlah mahasiswa baru, tetapi juga pada peningkatan kualitas calon mahasiswa yang diterima. Oleh karena itu, mekanisme seleksi dan pemetaan kemampuan awal mahasiswa akan terus disempurnakan sebagai dasar dalam penyusunan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Institusi juga akan memperkuat program orientasi akademik, pembinaan karakter, pendampingan mahasiswa baru, serta pelaksanaan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan akademik, literasi digital, dan kebutuhan belajar mahasiswa sejak awal masa studi. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan studi, memperkuat retensi mahasiswa, serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, dan karakter yang sesuai dengan profil lulusan STIE Kasih Bangsa.

d. Penguatan Kemitraan dalam Mendukung Standar Masukan

Sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu berkelanjutan, STIE Kasih Bangsa akan memperluas kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, instansi pemerintah, asosiasi profesi, serta perguruan tinggi mitra untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Kemitraan tersebut diarahkan pada penyediaan dosen praktisi, program magang, kuliah tamu, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan industri, serta penyediaan berbagai peluang sertifikasi kompetensi bagi mahasiswa. Melalui sinergi tersebut diharapkan kualitas masukan

pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan dunia kerja.

2. Standar Proses

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Standar Proses Tahun 2025, penyelenggaraan pembelajaran di STIE Kasih Bangsa pada umumnya telah berjalan sesuai dengan kebijakan akademik, kalender akademik, serta ketentuan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Proses pembelajaran telah didukung oleh perangkat pembelajaran yang memadai, pelaksanaan perkuliahan yang terjadwal, serta kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih diperlukan penyempurnaan terhadap kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar lebih berorientasi pada pencapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023. Beberapa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) masih memerlukan penyelarasan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), strategi pembelajaran, metode asesmen, dan indikator keberhasilan pembelajaran sehingga implementasi pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dapat terlaksana secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil pembahasan rapat, disepakati beberapa program tindak lanjut sebagai berikut.

a. Penyempurnaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis Outcome-Based Education (OBE)

STIE Kasih Bangsa akan melakukan peninjauan dan penyempurnaan seluruh Rencana Pembelajaran Semester (RPS) melalui koordinasi Tim Pengembangan Kurikulum bersama program studi. Penyempurnaan tersebut diarahkan untuk memastikan keterkaitan yang konsisten antara Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), bahan kajian, strategi pembelajaran, metode asesmen, serta indikator ketercapaian pembelajaran. Selain pembaruan dokumen, akan dilaksanakan kegiatan lokakarya, pendampingan, dan *peer review* RPS secara berkala agar seluruh dosen memiliki pemahaman yang seragam dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis luaran (Outcome-Based Education).

b. Peningkatan Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital dan Pengalaman Belajar Mahasiswa

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran, STIE Kasih Bangsa akan memperluas penerapan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*). Implementasi pembelajaran akan didorong melalui pemanfaatan Learning Management System (LMS), penggunaan media pembelajaran digital, studi kasus, *project-based learning*, *case-based learning*, serta pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial (Artificial Intelligence/AI) secara etis sebagai pendukung proses belajar. Sebagai bagian dari penguatan asesmen autentik, institusi juga akan mengembangkan portofolio pembelajaran mahasiswa secara bertahap sebagai media dokumentasi capaian pembelajaran, hasil proyek, kegiatan magang, sertifikasi kompetensi, maupun aktivitas akademik lainnya yang dapat menggambarkan perkembangan kompetensi mahasiswa selama masa studi.

c. Penguatan Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran

Untuk memastikan konsistensi implementasi pembelajaran, STIE Kasih Bangsa akan meningkatkan mekanisme monitoring dan evaluasi proses pembelajaran melalui supervisi akademik, monitoring pelaksanaan perkuliahan, evaluasi kesesuaian RPS dengan pelaksanaan pembelajaran, serta Audit Mutu Internal secara berkala. Hasil monitoring tersebut akan menjadi dasar dalam penyusunan program pembinaan dosen, penyempurnaan perangkat pembelajaran, serta peningkatan kualitas proses akademik secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP).

d. Penguatan Keterkaitan Pembelajaran dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Sebagai perguruan tinggi yang berorientasi pada pengembangan kompetensi lulusan, STIE Kasih Bangsa akan memperkuat integrasi pembelajaran dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri melalui penyusunan studi kasus berbasis praktik bisnis, kuliah tamu oleh praktisi, proyek kolaboratif bersama mitra industri, serta peningkatan kegiatan magang dan praktik lapangan. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan relevansi pembelajaran, memperkuat kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, serta kesiapan mahasiswa menghadapi dinamika dunia kerja dan perkembangan teknologi.

e. Penguatan Budaya Mutu Pembelajaran

Sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), budaya mutu dalam proses pembelajaran akan terus diperkuat melalui peningkatan kepatuhan terhadap standar akademik, evaluasi kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran setiap semester, diseminasi praktik baik (*best practices*) antar dosen, serta pemberian apresiasi kepada dosen yang menunjukkan inovasi pembelajaran dan komitmen terhadap peningkatan mutu akademik. Melalui berbagai program tindak lanjut tersebut, STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk mewujudkan proses pembelajaran yang adaptif, inovatif, berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan, serta relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. Upaya ini sekaligus menjadi bagian dari implementasi peningkatan mutu berkelanjutan sesuai dengan amanat Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 dan mendukung terwujudnya lulusan yang unggul, profesional, dan berdaya saing.

3. Standar Luaran Pendidikan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap Standar Luaran Tahun 2025, STIE Kasih Bangsa menunjukkan capaian yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan, yang tercermin dari tingkat kelulusan mahasiswa, penyelesaian studi sesuai masa studi, serta peningkatan kompetensi lulusan. Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa kualitas luaran pendidikan perlu terus ditingkatkan agar lulusan tidak hanya memenuhi capaian akademik, tetapi juga memiliki kompetensi yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dunia usaha, dan dunia industri. Sejalan dengan amanat Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023, peningkatan mutu luaran pendidikan diarahkan pada pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) secara utuh yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Oleh karena itu, berbagai program tindak lanjut dirancang untuk memperkuat relevansi lulusan, meningkatkan daya saing di dunia kerja, serta menghasilkan lulusan yang adaptif, profesional, dan berintegritas.

Berdasarkan hasil pembahasan rapat, disepakati beberapa program tindak lanjut sebagai berikut.

a. Penguatan Relevansi Kurikulum dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Program studi akan melaksanakan evaluasi kurikulum secara berkala dengan melibatkan pemangku kepentingan, antara lain pengguna lulusan, alumni, dunia

usaha, dunia industri, asosiasi profesi, dan praktisi. Evaluasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan dunia kerja, transformasi digital, serta dinamika bidang ilmu ekonomi, manajemen, akuntansi, dan bisnis digital. Selain itu, hasil tracer study, survei kepuasan pengguna lulusan, dan masukan mitra kerja sama akan dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyempurnaan kurikulum dan strategi pembelajaran sehingga lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

b. Peningkatan Kualitas Luaran Akademik dan Inovasi Mahasiswa

Sebagai upaya meningkatkan kualitas luaran pendidikan, STIE Kasih Bangsa akan mendorong mahasiswa untuk menghasilkan karya akademik yang memiliki nilai tambah, baik dalam bentuk publikasi ilmiah, karya inovatif, kegiatan kewirausahaan, maupun produk yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Institusi juga akan memperkuat pendampingan penyusunan tugas akhir melalui peningkatan kualitas bimbingan, pemanfaatan hasil penelitian dosen sebagai referensi, serta mendorong kolaborasi antara mahasiswa dan dosen dalam penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa sekaligus memperluas kontribusi institusi terhadap penyelesaian permasalahan di masyarakat.

c. Penguatan Kompetensi Profesional, Soft Skills, dan Kesiapan Kerja Lulusan

Selain kompetensi akademik, STIE Kasih Bangsa akan memperkuat pengembangan kompetensi profesional mahasiswa melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan komunikasi profesional, kepemimpinan, kerja sama tim, etika profesi, literasi digital, kewirausahaan, serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Institusi juga akan memperluas penyelenggaraan pelatihan sertifikasi kompetensi, kuliah praktisi, program magang, simulasi rekrutmen kerja (*career preparation*), serta kegiatan *career coaching* sebagai upaya meningkatkan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja maupun membangun usaha secara mandiri.

d. Penguatan Tracer Study dan Kemitraan dengan Pengguna Lulusan

Sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan luaran pendidikan, STIE Kasih Bangsa akan mengoptimalkan pelaksanaan tracer study dan survei kepuasan pengguna lulusan secara berkala. Informasi yang diperoleh akan dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengevaluasi ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan

(CPL), relevansi kurikulum, efektivitas proses pembelajaran, serta tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, institusi akan memperkuat jejaring alumni dan kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, serta instansi pemerintah guna memperluas peluang kerja, magang, dan pengembangan karier bagi lulusan.

e. Penguatan Budaya Prestasi dan Daya Saing Mahasiswa

Sebagai bagian dari peningkatan mutu luaran pendidikan, STIE Kasih Bangsa akan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kompetisi akademik maupun nonakademik, kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, program kewirausahaan, serta berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan prestasi di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Melalui berbagai program tersebut diharapkan lulusan STIE Kasih Bangsa tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang baik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja, memiliki karakter profesional, jiwa kepemimpinan, kemampuan berinovasi, serta daya saing yang tinggi sesuai dengan visi institusi dan prinsip peningkatan mutu berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023.

B. Standar Penelitian

1. Standar Masukan Penelitian

Tindak lanjut pada standar masukan penelitian difokuskan pada peningkatan daya saing proposal hibah dan akses pendanaan eksternal, mengingat ketergantungan yang masih tinggi pada dana internal. Langkah tindak lanjut yang ditempuh:

a. Pembentukan Tim Grant Management

Tim ini bertugas memberikan pendampingan penulisan proposal, melakukan coaching clinic, dan menyiapkan template proposal yang kompetitif.

b. Penyediaan Seed Funding untuk Publikasi High-Tier

Kebijakan subsidi bersyarat (full APC untuk Q1/Q2, 50% untuk Sinta 1/2) mulai diimplementasikan untuk mendorong mutu publikasi.

c. Penguatan Etika Penelitian

Lembaga menyiapkan standar prosedur etika penelitian agar proposal memiliki kredibilitas tinggi dalam seleksi pendanaan eksternal.

2. Standar Proses Penelitian

Tindak lanjut pada standar proses menekankan peningkatan kualitas penelitian dan

konsolidasi tema riset agar output tidak tersebar dan berdampak kecil. Tindak lanjut meliputi:

- a. Program Mentoring untuk Publikasi Tingkat Atas
Pembentukan tim mentor internal/eksternal guna mendampingi dosen yang menargetkan jurnal Sinta 1/2 atau internasional.
- b. Pembentukan Klaster Riset Interdisipliner
- c. Audit Pra-Publikasi Internal
Setiap manuskrip wajib melalui peer review internal untuk meningkatkan kualitas sebelum dikirim ke jurnal bereputasi.

3. Standar Luaran Penelitian

Tindak lanjut diarahkan pada peningkatan luaran yang memiliki nilai komersial dan akademik tinggi. Langkah tindak lanjut:

- a. Insentif Progresif untuk HKI
Institusi menetapkan insentif yang lebih besar untuk pengurusan HKI dibandingkan publikasi Sinta 4/5, serta membuat kebijakan luaran HKI wajib untuk penelitian terapan.
- b. Penetapan IKU Publikasi Internasional
Target kuantitatif publikasi internasional mulai diberlakukan untuk program studi dan didukung oleh subsidi APC penuh.
- c. Akselerasi Sitasi dan Diseminasi Riset
Dosen diwajibkan melakukan diseminasi riset melalui seminar, workshop, dan platform akademik untuk meningkatkan H-index institusi.

C. Standar Pengabdian kepada Masyarakat

1. Standar Masukan PkM

Tindak lanjut difokuskan pada pemanfaatan Desa Sanggar Bale Bambu sebagai laboratorium PkM utama dan peningkatan peluang mendapatkan hibah PkM eksternal. Tindak lanjut meliputi:

- a. Alokasi Anggaran Berbasis Desa Binaan
Minimal 50% dana PkM internal diarahkan untuk pendampingan intensif di desa binaan agar kegiatan lebih berdampak.
- b. Pembentukan Tim Pengajuan Hibah PkM
Tim ini bertugas memfasilitasi proposal tematik unggulan agar institusi mampu bersaing dalam hibah Pemerintah.

c. MBKM dalam PkM

Mahasiswa dari berbagai skema MBKM akan dilibatkan untuk meningkatkan kapasitas pelaksana tanpa menambah beban biaya.

2. Standar Proses PkM

Tindak lanjut penataan proses PkM menekankan pergeseran dari kegiatan webinar ke kegiatan berbasis proyek (project-based extension service).

Langkah tindak lanjut:

a. PkM Berbasis Proyek di Desa Binaan (Minimal 1 Bulan)

Kebijakan baru menetapkan bahwa 70% kegiatan PkM wajib dilaksanakan dalam bentuk proyek intensif, seperti pendampingan UMKM atau pembangunan model tata kelola desa.

b. Penyelarasan Tema dengan Keilmuan Prodi

Setiap PkM harus relevan dengan bidang Akuntansi atau Manajemen, sehingga kontribusi akademik lebih kuat.

c. Monitoring dan Evaluasi Dampak

Tindak lanjut meliputi monitoring 3–6 bulan pasca-PkM untuk mengukur keberhasilan program secara terukur.

3. Standar Luaran PkM

Tindak lanjut diarahkan pada peningkatan kuantitas publikasi PkM dan inovasi berbasis kebutuhan desa.

Langkah tindak lanjut:

a. Kewajiban Publikasi Jurnal PkM

Setiap kegiatan berbasis proyek wajib menghasilkan minimal satu artikel Sinta 4/5.

b. Peningkatan HKI dari PkM

Modul pelatihan, aplikasi sederhana, atau model bisnis komunitas akan didorong untuk didaftarkan menjadi HKI.

c. Penguatan Dampak Sosial

Tindak lanjut berfokus pada proyek yang memberikan perubahan terukur bagi UMKM dan komunitas desa binaan.

D. Rekomendasi

1. Standar Pendidikan

a. Percepatan Implementasi Kurikulum OBE

Wajibkan seluruh program studi menyelesaikan pemutakhiran RPS berbasis OBE

dalam satu semester, disertai pembentukan *Task Force OBE*, audit kurikulum, dan integrasi OBE dalam Indikator Kinerja Individu dosen.

b. Penguatan Kompetensi Dosen Berbasis Digital dan Industri 4.0

Selenggarakan pelatihan wajib tahunan terkait OBE, integrasi teknologi (AI, data analytics), dan pembelajaran hibrida untuk memastikan relevansi kompetensi dengan kebutuhan industri.

c. Optimalisasi Infrastruktur Pembelajaran Digital

Tingkatkan kapasitas LMS, bandwidth, serta penyediaan perangkat lunak akademik; lakukan pelatihan teknis untuk tenaga kependidikan dalam pengelolaan sistem digital.

d. Penguatan Luaran Lulusan

Integrasikan riset, soft skills, dan kegiatan MBKM dalam perkuliahan dan tugas akhir agar lulusan memiliki daya saing tinggi dan dampak profesional lebih kuat.

e. Program AI Literacy for Higher Education, yaitu pelatihan pemanfaatan AI secara etis bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa sebagai bagian dari transformasi pembelajaran.

2. Standar Penelitian

a. Diversifikasi Sumber Pendanaan melalui Hibah Pemerintah

Bentuk *Grant Management Team* untuk mendampingi dosen menyusun proposal kompetitif sehingga institusi tidak lagi bergantung pada dana internal.

b. Peningkatan Kualitas Publikasi Menuju Jurnal Sinta 1/2 dan Q1/Q2

Terapkan program mentoring publikasi tingkat atas, audit pra-publikasi internal, serta berikan insentif APC penuh untuk jurnal internasional bereputasi.

c. Penguatan Klaster Riset Interdisipliner

Konsolidasikan penelitian dalam dua klaster utama sehingga arah riset lebih fokus, terdokumentasi, dan menghasilkan dampak besar bagi institusi.

d. Akselerasi Luaran HKI

Setiap penelitian terapan wajib menghasilkan minimal satu HKI; LPPM menyediakan pendampingan administratif dan teknis.

3. Standar Pengabdian kepada Masyarakat

a. Transformasi PkM Berbasis Proyek Berkelanjutan

Tetapkan kebijakan bahwa 70% PkM harus berbasis proyek jangka minimal 1 bulan dan dilaksanakan di Desa Sanggar Bale Bambu.

b. Optimalisasi Desa Binaan sebagai Laboratorium PkM

Fokuskan dana internal minimal 50% untuk pemberdayaan komprehensif desa binaan—termasuk pendampingan UMKM, tata kelola keuangan, pemasaran digital, dan pengembangan model bisnis.

c. Pengajuan Hibah PkM Eksternal secara Konsisten

Bentuk tim pengusul untuk mengikuti skema hibah Dikti/BRIN dan meningkatkan skala program serta dampak sosial.

d. Peningkatan Luaran PkM: Publikasi dan HKI

Wajibkan setiap proyek PkM menghasilkan minimal satu artikel Sinta 4/5 serta mendorong modul pelatihan, aplikasi sederhana, atau model bisnis desa untuk didaftarkan menjadi HKI.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam Rapat Tindak Lanjut Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa implementasi Standar Pendidikan, Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat di STIE Kasih Bangsa secara umum telah berjalan sesuai dengan kebijakan institusi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023. Berbagai indikator mutu menunjukkan capaian yang baik, yang tercermin dari terselenggaranya proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara efektif serta didukung oleh tata kelola, sumber daya manusia, dan sarana prasarana yang memadai.

Hasil evaluasi yang dilakukan melalui berbagai mekanisme penjaminan mutu, seperti Audit Mutu Internal (AMI), monitoring dan evaluasi, survei kepuasan, evaluasi kinerja unit kerja, serta Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), telah menghasilkan sejumlah rekomendasi strategis yang menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut. Program-program tersebut diarahkan pada penguatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan, peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, penguatan tata kelola berbasis teknologi informasi, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, serta peningkatan kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksanaan seluruh rencana tindak lanjut tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Dengan demikian, setiap rekomendasi yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu institusi secara berkelanjutan serta mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis STIE Kasih Bangsa.

B. Komitmen Pimpinan terhadap Pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut

Pimpinan STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh rencana tindak lanjut yang telah disepakati dalam rapat ini dapat dilaksanakan secara konsisten, sistematis, dan tepat sasaran oleh setiap unit kerja. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penguatan koordinasi lintas unit, penyediaan sumber daya yang diperlukan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan yang mendorong terciptanya

budaya mutu di seluruh lingkungan institusi.

Setiap unit kerja diwajibkan menyusun langkah operasional berdasarkan rencana tindak lanjut yang telah ditetapkan serta melaporkan perkembangan pelaksanaannya secara berkala kepada Lembaga Penjaminan Mutu. Hasil pelaksanaan tindak lanjut akan menjadi bagian dari evaluasi kinerja unit kerja dan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program kerja, pengalokasian sumber daya, serta pengambilan keputusan strategis pada periode berikutnya.

Komitmen ini mencerminkan kesungguhan STIE Kasih Bangsa dalam menjadikan penjaminan mutu bukan hanya sebagai pemenuhan kewajiban administratif, tetapi sebagai budaya kerja yang mendorong peningkatan kualitas secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Melalui komitmen tersebut, setiap proses penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan layanan pendidikan tinggi yang semakin berkualitas, akuntabel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan pemangku kepentingan.

C. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Rencana Tindak Lanjut

Sebagai bagian dari fungsi pengendalian dalam siklus PPEPP, seluruh rencana tindak lanjut yang telah disepakati akan dimonitor dan dievaluasi secara berkala oleh Lembaga Penjaminan Mutu bekerja sama dengan pimpinan unit kerja terkait. Monitoring dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan program dengan target yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi bertujuan mengukur tingkat efektivitas, efisiensi, dan dampak dari setiap program peningkatan mutu yang dilaksanakan.

Monitoring dilakukan melalui laporan kemajuan setiap unit kerja, rapat koordinasi berkala, evaluasi ketercapaian indikator kinerja, Audit Mutu Internal (AMI), monitoring dan evaluasi akademik maupun nonakademik, serta analisis terhadap hasil survei kepuasan pemangku kepentingan. Hasil monitoring tersebut akan menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan, penyempurnaan kebijakan, serta penguatan implementasi standar pada siklus berikutnya. Selanjutnya, capaian pelaksanaan rencana tindak lanjut akan dilaporkan dan dibahas dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) sebagai forum evaluasi strategis institusi. Dengan mekanisme tersebut, seluruh rekomendasi yang dihasilkan dalam proses evaluasi mutu tidak berhenti sebagai dokumen administratif, tetapi menjadi dasar pengambilan keputusan yang berbasis data (*evidence-based decision making*) dan mendorong terciptanya budaya mutu (*quality culture*) yang berkelanjutan di STIE Kasih Bangsa. Melalui pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang konsisten, STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk terus meningkatkan efektivitas penyelenggaraan tridarma perguruan

tinggi, memperkuat tata kelola institusi, meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan, serta menghasilkan lulusan yang unggul, profesional, berintegritas, dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara.